

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *Economic Value Added* (EVA) perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2007 – 2010 cenderung mengalami kenaikan. Secara keseluruhan nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2007 – 2010 bernilai diatas nol atau bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
2. Gambaran harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2007 – 2010 cenderung mengalami kenaikan. Selama periode penelitian, rata-rata harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman masih dibawah rata-rata harga saham subsektor lain dalam sektor *Consumer Goods*.
3. Terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman. Artinya, peningkatan *Economic Value Added* (EVA) yang terjadi dalam satu periode akan diikuti oleh peningkatan harga saham, begitu juga sebaliknya. Harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh *Economic Value Added* (EVA) sebesar 23,52% dan sisanya sebesar 76,48% dipengaruhi faktor lainnya seperti *Earning Per Share* (EPS), tingkat bunga, jumlah kas dan deviden yang dibagikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, dan tingkat resiko dan tingkat pengembalian.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan harga saham, perusahaan menjaga kinerja keuangannya salah satunya yaitu dengan menciptakan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi.
2. Untuk perusahaan yang *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya menghitung dan mengeluarkan angka *Economic Value Added* (EVA) di laporan keuangan yang di publikasi, agar investor mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak.
3. Untuk pasar modal di Indonesia khususnya bagi para investor, kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) belum cocok dijadikan sebagai patokan utama dalam melakukan keputusan untuk membeli saham, akan tetapi sebagai acuan bahwa jika perusahaan dapat menciptakan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif maka kinerja perusahaan tersebut baik, begitu juga sebaliknya jika perusahaan menciptakan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif maka kinerja perusahaan tersebut buruk.
4. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas subjek penelitian tidak hanya pada subsektor makanan dan minuman tetapi pada subsektor lain.